

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini di paparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat berdampak negatif dan positif bagi bangsa Indonesia, sehingga diperlukan kecerdasan dari seluruh warga negara untuk dapat memanfaatkan hal tersebut secara tepat dan bijaksana. Hal ini bisa jadi dampak negatif pada ranah pendidikan jika seorang pendidik tidak dapat mengendalikan hal tersebut. peserta didik yang sangat asik dengan dunia mereka dengan gadget dan mainan terbaru, tidak menutup kemungkinan mereka akan lupa bahkan tidak mengenal budaya mereka sendiri terutama Bahasa Jawa yang notabennya menjadi bahasa komunikasi keseharian masyarakat Jawa. Hal inilah yang membuat peserta didik semakin kurang berminat dengan pelajaran Bahasa Jawa. Dari sinilah peran guru sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan proses belajar dan hasil belajar peserta didik.¹

Pembelajaran Bahasa di SD mencakup empat aspek yaitu menyimak (*Listening Skill*), berbicara (*Speaking Skill*), membaca (*Reading Skill*) dan menulis (*Writing Skill*). Tarigan, mengutip Dawson mengatakan bahwa keempat

¹ Wendawati dkk, *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*, (Yogyakarta: KANISIUS, 2006), hal. 1

keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan dan merupakan catur tunggal.² Dan semua keterampilan itu harus bisa dikuasai peserta didik secara seimbang ketika menempuh pendidikan di lembaga formal.

Menyimak adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang merupakan proses interaktif yang mengubah bahasa lisan menjadi makna dalam pikiran. Dengan demikian, menyimak tidak sekedar mendengarkan. Mendengar merupakan komponen integral dalam menyimak. Kegiatan berpikir atau menangkap makna dari apa yang didengar merupakan bagian dari proses menyimak.³

Menyimak dalam kurikulum sekolah digunakan istilah mendengarkan, dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu kegiatan berbahasa yang sangat penting karena melalui menyimak kita dapat memperoleh informasi untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang kehidupan. Begitu juga di sekolah, menyimak mempunyai peranan penting karena dengan menyimak peserta didik dapat menambah ilmu, menerima dan menghargai pendapat orang lain.

Selain itu, pentingnya kegiatan menyimak diantaranya adalah ketika kita berkomunikasi, kegiatan menyimak lebih banyak kita gunakan dari pada kegiatan berbicara, membaca dan menulis seperti yang diungkapkan oleh *Wilga M. Rivers* sebagaimana dikutip oleh Mukhsin, kebanyakan orang dewasa diperkirakan telah menggunakan waktunya dalam aktifitas komunikasi: 45% digunakan untuk

² Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 1

³ Yeti Mulyati dkk, *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 2.4

mendengarkan, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis. Berdasarkan hal tersebut jelas terlihat betapa pentingnya keterampilan menyimak bagi kehidupan manusia. Orang yang tidak memiliki keterampilan menyimak yang baik maka ia akan kesulitan memahami informasi yang diberikan oleh orang lain secara lisan.⁴

Oleh sebab itu, keterampilan menyimak sangat penting kita miliki untuk memperlancar komunikasi. Selain itu, melalui kegiatan menyimak, banyak manfaat yang kita peroleh dari pada sekedar mendengar. Kita akan memperoleh banyak informasi untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang kehidupan. Hal ini sesuai dengan tujuan menyimak yang diungkapkan oleh Suhendar, yaitu untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran.⁵

Keterampilan menyimak juga memiliki peranan yang sangat besar ketika seseorang sedang belajar bahasa. Menurut Tarigan, mempelajari suatu bahasa dapat dilakukan dengan jalan menyimaknya, menirunya, dan mempraktekkannya.⁶ Jika anak pada usia Sekolah Dasar tidak memiliki kemampuan menyimak, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar menyimak agar ia dapat menyimak untuk belajar. Kemampuan menyimak yang baik, akan lebih

⁴ Mukhsin Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*, (Malang: YA3 Malang, 1990), hal. 33

⁵ M.E. Suhendar dan Piean Supinah, *MKDU Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pionir Jaya, 1992), hal. 7

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1985), hal 17

mendukung peserta didik untuk mengikuti pembelajaran pada seluruh mata pelajaran dengan baik.

Akan tetapi, selama ini pengajaran bahasa Jawa di sekolah cenderung tidak ramah terhadap upaya mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik khususnya dalam kegiatan menyimak. Hal ini semakin terlihat dengan adanya kemampuan menyimak peserta didik belum seperti yang diharapkan sehingga kegiatan menyimak merupakan beban belajar dan tidak berkembang menjadi kebiasaan menyimak.

Dalam pembelajaran nyimak gambar lan ngrungokake pangucape tembung (nyimak gambar dan mendengarkan bunyi kata) perlu dipahami dengan harapan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan jenenge perangan awak (nama bagian tubuh).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik kelas I MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar, peneliti menemukan sebagian besar peserta didik sulit dalam menyimak gambar. Berdasarkan data pada observasi awal, dari 25 peserta didik hanya 5 orang atau 13,16% yang memiliki kemampuan mengidentifikasi unsur cerita, dan 20 peserta didik atau 86,84% yang belum memiliki kemampuan menyimak gambar dengan baik.⁷ Rendahnya kemampuan peserta didik ini disebabkan karena peserta didik belum dapat memahami gambar dan bacaan yang dibacakan guru (kegiatan menyimak). Akibatnya selalu terjadi kesalahan dalam kegiatan menyimak gambar. Hal ini

⁷ Hasil Observasi Peneliti yang dilakukan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDI Miftahul Huda Kelas V pada tanggal 10 Maret 2016

disebabkan masih digunakannya model pembelajaran langsung pada materi ini serta kurang adanya bimbingan dari guru dalam kegiatan menyimak gambar dan mendengarkan bunyi kata sehingga banyak peserta didik yang masih belum mempunyai kemampuan menyimak dengan baik.

Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Jawa tentang jenenge perangane awak (nama bagian tubuh) pada peserta didik kelas I menuntut tanggung jawab guru bukan hanya menjelaskan materi saja kepada peserta didik, tetapi bagaimana menuangkan konsep materi tersebut sehingga peserta didik benar-benar memahami materi melalui metode pembelajaran yang dapat menimbulkan keaktifan peserta didik dan berdampak pada kemampuan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menyimak.

Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kemampuan menyimak maka pendidik perlu memberikan metode yang cocok dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran yang menyenangkan dan menghibur dapat diterapkan pada kelas rendah seperti kelas I. Dari berbagai alternatif metode pembelajaran yang ada, peneliti tertarik menggunakan metode edutainment dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini dikarenakan metode Edutainment dalam pembelajaran yang didesain dengan memadukan antara muatan pendidikan dan hiburan secara harmonis sehingga aktivitas pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan.⁸

Oleh karena itu dengan menggunakan metode edutainment ini diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kemampuan menyimak gambar sehingga

⁸Hamruni, *Konsep Edutainment Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), hlm. 124-125.

dapat memperbaiki kesalahan maupun kesulitan yang dialami peserta didik. Sehubungan dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan formasi judul "Penerapan Metode Edutainment Dengan Media Wayang Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Gambar Perangane Awak (Anggota Tubuh) Peserta didik Kelas I MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar "

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses meningkatkan belajar pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi menyimak gambar dengan metode edutainment pada peserta didik kelas I MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar ?
2. Bagaimanakah hasil meningkatkan belajar menyimak gambar Bahasa Jawa dengan metode edutainment pada peserta didik kelas I MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan proses meningkatkan belajar pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi menyimak gambar dengan metode edutainment pada peserta didik kelas I MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar.

2. Untuk mendeskripsikan hasil meningkatkan belajar menyimak gambar Bahasa Jawa dengan metode edutainment pada peserta didik kelas I MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran, khususnya tentang penerapan metode edutainment melalui media wayang dalam pembelajaran Bahasa Jawa.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan, khususnya tentang penerapan metode edutainment melalui media wayang dalam pembelajaran Bahasa Jawa.

a. Bagi Kepala MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan sekolah dalam proses belajar mengajar dan dapat membantu dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas, sehingga mendorong guru untuk lebih profesional, berpengalaman dan menjadi kepercayaan.

b. Bagi Guru MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal metode maupun media pembelajaran.

c. Bagi Peserta didik MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Jawa.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai tambahan koleksi dan referensi yang dapat digunakan untuk sumber belajar atau bacaan mahasiswa didik lainnya terutama yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam bidang studi Bahasa Jawa.

e. Bagi Peneliti Lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara dalam pembelajaran di sekolah.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Jika Penerapan Metode Edutainment Dengan Media Wayang Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Gambar Perangane Awak (Bagian Tubuh) Bahasa Jawa

pokok bahasan perangane awak bagi peserta didik kelas I MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar, maka kemampuan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Jawa peserta didik akan meningkat”.

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman atau terjadi salah penafsiran istilah terhadap judul “Penerapan Metode Edutainment Dengan Media Wayang untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Gambar Perangane Awak (bagian tubuh) Bahasa Jawa Peserta didik Kelas I MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar” dalam penelitian ini maka perlu adanya penegasan istilah.

1. Metode Edutainment

Metode edutainment terdiri atas dua kata, yaitu *education* dan *enterteinment*. *Education* artinya pendidikan, dan *entertainment* artinya hiburan. Dari segi bahasa, *edutainment* adalah pendidikan yang menyenangkan. Sedangkan dari segi terminologi, *edutainment* bisa didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang didesain dengan memadukan antara muatan pendidikan dan hiburan secara harmonis.

2. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah perantara atau penghubung antara dua pihak, yaitu antara sumber pesan dengan pesan atau informasi. Media wayang merupakan media pembelajaran tradisional yang telah berkembang luas dimasyarakat. Sejak awal keberadaannya, wayang bertujuan sebagai agen penyaluran pengetahuan kepada masyarakat luas dan sebagai media hiburan. Sebagai media pembelajaran masyarakat luas,

wayang juga sangat penting perannya bagi dunia pendidikan, mengingat pendidikan dan kebudayaan yang saling berkaitan erat. Dalam perannya sebagai media pembelajaran, wayang diharapkan mampu menyampaikan nilai-nilai kebudayaan kepada peserta didik. Selain itu, wayang juga dapat digunakan sebagai media interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran didalam maupun di luar kelas.

3. Respon peserta didik

Respon terbentuk dari proses rangsangan atau pemberian aksi atau sebab yang berujung pada hasil reaksi dan akibat dari proses rangsangan. Respon akan muncul dari penerimaan pesan setelah terjadinya serangkaian komunikasi. Ahmad Subandi mengemukakan respon dengan istilah feedback (umpan balik) yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi.⁹

4. Antusias peserta didik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, antusiasme berarti gairah, gelora semangat, minat belajar. Gairah terhadap sesuatu yang ada di dalam kehidupan. Antusiasme bersumber dari dalam diri, secara spontan atau melalui pengalaman terlebih dahulu. Antusiasme adalah suatu perasaan kegembiraan terhadap sesuatu hal yang terjadi. Respon yang positif terhadap sesuatu yang ada di sekitar kita, tentu sangat diharapkan, karena respon ini akan berdampak pada perilaku sehari – hari. Indikator antusiasme peserta didik dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya

⁹ Subandi Ahmad. Psikologi sosial, (Jakarta : Bulan Bintang. 1982)

respon, perhatian, konsentrasi, kesadaran dan kemauan yang timbul pada diri peserta didik tanpa adanya paksaan atau suruhan yang diikuti oleh keinginan untuk melibatkan diri dalam aktivitas peserta didik dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.¹⁰

5. Kerjasama peserta didik

Kerjasama adalah pengelompokan makhluk hidup dalam suatu kelompok tertentu yang mengurus kepentingan yang sama guna memperoleh tujuan bersama. Sedangkan kerjasama dalam pembelajaran dapat diartikan dengan pengelompokan yang didalamnya melibatkan peserta didik dalam melakukan kegiatan bersama peserta didik yang lain untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok. Di dalam kerjasama terdapat interaksi, pemberian dorongan, dan informasi antar peserta didik. Oleh karena itu dalam kerjasama, peserta didik yang lebih paham akan memiliki kesadaran untuk menjelaskan kepada peserta didik sekelompoknya yang belum paham. Hal ini didukung oleh pendapat Miftahul Huda yang menyatakan bahwa “kerjasama merupakan hal penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama dalam konteks pembelajaran yang melibatkan peserta didik yaitu ketika peserta didik bekerjasama menyelesaikan tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan.”¹¹

¹⁰ Frendy Kustanto, Peningkatan Antusiasme Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Partecipatori Learning Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010)

¹¹ Miftahul Huda, Cooperatif Learning, (Jakarta : Pustaka Pelajar 2011), hal. 24 - 25

6. Keaktifan peserta didik

Kata aktif dalam kamus Besar Bahasa Indonesia artinya giat (bekerja, berusaha) dinamis atau bertenaga. Sedangkan keaktifan yaitu kegiatan, kesibukan¹². Peserta didik aktif adalah peserta didik yang terlibat secara intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar¹³

7. Kemampuan menyimak

Kemampuan menyimak merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, menyimak bisa diartikan sebagai kegiatan pemahaman apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

8. Pembelajaran Bahasa Jawa

Bahasa Jawa merupakan muatan lokal daerah Jawa Timur yang membelajarkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Sedangkan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses terjadinya interaksi antara peserta didik dan guru dalam belajar mata pelajaran Bahasa Jawa.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti , bagian akhir.

¹² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar....., hal 17

¹³ Ahmad dan Supriyono, Psikologi belajar, (Jakarta : Renika Cipta, 2004), hal 207

1. Bagian awal terdiri dari: Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, daftar isi dan abstrak.
2. Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:
 - a) Bab I Pendahuluan, meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.
 - b) Bab II Kajian Pustaka, meliputi: Metode edutainment, kemampuan menyimak, pembelajaran Bahasa Jawa, perangan awak (bagian tubuh), dan penerapan metode edutainment dalam meningkatkan kemampuan menyimak.
 - c) Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, tahap-tahap penelitian yang terdiri dari pra tindakan, dan tindakan (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi).
 - d) Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan, meliputi: deskripsi hasil penelitian (paparan data dan temuan penelitian), serta pembahasan hasil penelitian.
 - e) Bab V Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir terdiri dari: Daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup.